

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Peneliti ini menyajikan data tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi peneliti. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang disajikan peneliti. Peneliti telah menyajikan data tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru, serta memberikan gambaran umum tentang lokasi yang akan peneliti sajikan :

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Ulumul Qur'an Al Madani



Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 90 Tahun 2013 yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah, diantaranya adalah Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.

Raudhatul Ulumul Qur'an Al Madani adalah sebuah Pendidikan Usia Dini yang dibangun dengan konsep yang mengutamakan pengenalan dan pengetahuan akan "Tauhid" dan nilai-nilai Islam. Didirikan sejak tahun 2011 dan telah terakreditasi B, sejak awal telah menerapkan sistem pendidikan yang ramah kepada anak berkebutuhan khusus.

Terletak di Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru dan hadir sebagai PAUD yang mengerti akan tingkat ekonomi masyarakat namun memiliki fasilitas yang lebih baik dari lembaga pendidikan di kelasnya. Dibangun di atas luasan satu hektar dan memiliki lapangan bermain yang luas serta fasilitas ibadah yang baik. Melayani usia 4-5 tahun, 5-6 tahun, usia persiapan 6-7 tahun, serta Ekstra kurikuler BTA Metode UMMI.

Raudhatul Ulumul Qur'an Al Madani terlahir dari Yayasan Cahaya Keluarga Madani yang memiliki misi membantu masyarakat memberikan pendidikan islam yang baik sejak usia dini.

## **2. Lokasi RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Penelitian kualitatif ini dilakukan di RA Ulumul Qur'an Al Madani yang berlokasi di Jl. Raya Guntung Manggis RT 18 RW 03, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721

## **3. Data Lembaga RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Nama Lembaga	: RA ULUMUL QUR'AN AL MADANI
NSM	: 101263720028
NPSN	: 69885922
Alamat Lengkap	: Jl. Raya Guntung Manggis RT 18 RW 03,

Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan  
Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721

Nama Penyelenggara : Yayasan Cahaya Keluarga Madani  
SK Kemenhukam : Nomor : AHU -6231.AH.01.04.Tahun 2012  
Nama Kepala Sekolah : Hj. Husnul Khatimah, S.P.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan terakhir : S1  
Alamat : JL. A. Yani km 29,4 No.10 RT 008/002  
Guntung Payung, Landasan Ulin, Banjarbaru  
Izin Operasional Dari : Kementerian Agama Kota Banjarbaru  
No. : Kd.17.11/2/PP.00.4/1160/2013  
Status Akreditasi : B  
No. SK Akreditasi : 058/K/SK/AKR/2016  
NPWP : 03.094.245.2-732.000  
Tempat Belajar : Ruang Kelas Milik Sendiri  
Status : Baik  
Luas Tanah : 9.115 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 372 m<sup>2</sup>

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki oleh RA Ulumul Qur'an Al Madani ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi :**

”Cerdas, Ceria, Berakhlaq Mulia, Mandiri dan Inklusif” Membentuk anak usia dini yang cerdas, ceria, berakhlak mulia dan mandiri dalam lingkungan masyarakat inklusif.

**b. Misi :**

- 1) Mengajarkan baca tulis Al Qur’an sesuai tingkatan pendidikan untuk membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mengenalkan dan menerapkan ketauladanan Rasulullah S.A.W melalui pemahaman hadits dalam setiap tema pembelajaran untuk ”Cerdas, Ceria, Berakhlaq Mulia, Mandiri dan Inklusif” Membentuk anak usia dini yang cerdas, ceria, berakhlak mulia dan mandiri dalam lingkungan masyarakat inklusif.
- 2) Kemampuan pribadi yang berakhlak mulia
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui praktik-praktik baik sesuai dengan pencapaian perkembangan anak.
- 4) Mengenalkan dan mengamalkan konsep kemandirian sejak dini.
- 5) Mengenalkan dan mengamalkan kurikulum merdeka pada satuan madrasah

**c. Tujuan :**

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai salah satu komponen pelaksana DDTK anak usia pra sekolah sebagai usaha pencegahan keterlambatan dan

penyimpangan tumbuh kembang anak dengan cara meningkatkan kualitas/profesional guru secara spesifik untuk kompetensi tersebut.

- 3) Meletakkan landasan tauhid yang kuat kepada anak usia dini dengan cara membiasakan anak senang membaca Al Qur'an, mengenal hadits dan melaksanakan sunnah Nabi S.A.W. Mentadaburi alam semesta dan menghargai perbedaan penciptaan Allah SWT sebagai cara Dia menunjukkan Kekuasaan-Nya.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

#### **5. Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak dan Jumlah Anak Yang Berkebutuhan Khusus dari 14 Tahun Terakhir di RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak dan Jumlah Anak Yang Berkebutuhan Khusus dari 14 Tahun Terakhir di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru:

**Tabel 4. 1 Jumlah Data Anak Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah ABK
		L	P	Total	
1	Tahun 2011/2012	6	15	21	7
2	Tahun 2012/2013	15	20	35	12
3	Tahun 2013/2014	33	26	61	10
4	Tahun 2014/2015	41	36	77	12
5	Tahun 2015/2016	28	19	47	16

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah ABK
		L	P	Total	
6	Tahun 2016/2017	24	18	42	13
7	Tahun 2017/2018	52	41	93	10
8	Tahun 2018/2019	65	55	120	10
9	Tahun 2019/2020	59	63	122	19
10	Tahun 2020/2021	55	64	119	18
11	Tahun 2021/2022	47	50	97	10
12	Tahun 2022/2023	44	49	93	11
13	Tahun 2023/2024	55	40	95	11
14	Tahun 2024/2025	41	32	73	7

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

## 6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Ulumul Qur'an Al

### Madani

#### a. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah Guru dan Karyawan di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru:

**Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan  
di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	8	8
3.	Guru Honor	-	5	5
4.	Karyawan	-	2	2
	<b>Jumlah</b>	-	<b>15</b>	<b>15</b>

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

### b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2025/2026

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota

Banjarbaru:

**Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pend.	TMT Awal	Jabatan
1	Hj. HUSNUL KHATIMAH, S.P.	Guntung Payung	07/11/1978	P	S1	25/07/2011	Kepala Sekolah
2	AYA SOVIA, S.Pd.	Sungai Tiung	09/02/1988	P	S1	07/01/2013	Guru
3	KAMELIA, S.Pd.	Banjarbaru	13-03-1997	P	S1	23/07/2019	Guru
4	MELDA LUTHFI YANTI, S.Pd.	Kandangan Lama	16-04-1999	P	S1	11-06-2019	Guru
5	MAHDIAH, S.Pd.	Sungai Tuan Ilir	03/03/1998	P	S1	12/07/2021	Guru
6	NOR ASIAH, S.Pd.	Sungai Tuan Ilir	02/03/1998	P	S1	07/09/2021	Guru
7	MAHASTI DWIYANDITA	Belawang	24/09/1997	P	SMA	15/03/2021	Guru
8	NI'MATUL UZMA, S.Pd.	Barito Kuala	07/11/2001	p	S1	08/01/2024	Guru
9	INTAN SARI	Tanah Laut	18/11/2002	P	SMA	15/01/2024	Guru
10	SITI MAISYARAH, S.Pd.	Gambut	13/05/2002	P	S1	03/06/2024	Guru
11	M. AMIN, S.Pd.	Handil Lima	04/06/2001	L	S1	08/07/2024	GPK
12	PATIMAH	Balikpapan	22/11/2002	P	SMA	26/11/2024	GPK
13	KHATIMATUN NISA, S.Psi.	Palingkau	15/10/1997	P	S1	01/02/2021	Koordinator PI
14	DIAH SARI WIJAYANTI	Pangkalanbun	31-12-1996	P	SMA	16/07/2018	Bendahara
15	AINA SHOUFIA, S.Ikom	Barabai	07/12/1995	P	S1	05/01/2019	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

### c. Perkembangan Jumlah GPK 3 Tahun Terakhir

Perkembangan Jumlah GPK 3 Tahun Terakhir di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

**Tabel 4. 4 Data Jumlah GPK  
di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Tahun Ajaran	Jumlah GPK			Keterangan
		L	P	Total	
1	Tahun 2022/2023	2	2	4	Psikologi: 1 Pendidikan Khusus: 2 PG Olahraga: 1
2	Tahun 2023/2024	1	4	5	Psikologi: 1 Pendidikan Khusus: 3 PIAUD: 1
3	Tahun 2024/2025	1	1	2	PIAUD: 2

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ulumul Qur'an Al Madani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru. Berikut ini penyajian :

#### a. Ruangan

**Tabel 4. 5 Ruangan  
di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	v		
2	Ruang Tata Usaha	1	v		
3	Ruang Kepala Sekolah	1	v		
4	Ruang Guru	1	v		
5	Gudang	1	v		

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

### b. Infrastruktur

**Tabel 4. 6 Infrastruktur  
di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	v		
2	Pagar Samping	2	v		
3	Pagar Belakang	1	v		
4	Tiang Bendera	1	v		
5	Bak Sampah	7	v		
6	Saluran Primer	1	v		
7	Sarana olah raga	1	v		
8	Alat Cuci tangan	5	v		

Sumber Data: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

### c. Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

**Tabel 4. 7 Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar  
di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	5	v			v		
2	Puzzle	50	v			v		
3	Alat bermain seni	7			v	v		
4	Bola berbagai ukuran	20				v		
5	Alat bermain keaksaraan	10	v			v		
6	Alat bermain Peran	10			v	v		
7	Alat bermain Sensorimotor	20	v			v		
8	Alat Pengukur Berat Badan	5	v			v		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	5	v			v		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	7	v			v		

Sumber Data: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai macam Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu guru kelompok A1 maupun B2, guru pendamping khusus di kelompok A1 maupun B2 dan anak berkebutuhan khusus kelompok A1 maupun B2. Setelah semua data terkumpul kemudian direduksi dan diseleksi dengan kategorinya masing-masing. Sesuai fokus penelitian mengenai bagaimana perencanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani, pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani, evaluasi Intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani dan faktor pendukung dan penghambat intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani.

### **1. Perencanaan Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kelas**

#### ***Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Latar belakang intervensi kelas *pull out* pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi Banjarbaru adalah indonesia sejak dahulu sudah terbentuknya pendidikan inklusi yang memberikan kesempatan belajar mendapatkan pendidikan yang sama tanpa memandang fisisk dan kondisi tubuh. Dengan hal ini menyamakan semua hak anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah dengan anak reguler lainnya. Dengan melalui konsep pendidikan inklusi terbentuk adanya intervensi kelas *pull out* untuk anak berkebutuhan khusus yang merupakan kegiatan penanganan untuk anak yang berkebutuhan khusus untuk menstimulasi

perkembangan anak yang mempunyai hambatan. Terkait dengan hal ini keterangan dari ibu K, kepala sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru ” *RA Ulumul Qur'an Al-Madani telah menjadi rujukan madrasah inklusi di Kota Banjarbaru setelah enam tahun perjuangan. Sebagai madrasah inklusi, RA ini mengintegrasikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dan siswa reguler dalam satu sistem. Anak berkebutuhan khusus dibimbing sesuai potensi mereka, sementara siswa reguler juga mendapat dukungan untuk mengembangkan kemampuan. RA Ulumul Qur'an berkomitmen memperjuangkan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan mendorong mereka untuk menunjukkan bakat agar tidak tertinggal dari sistem sekolah lainnya. Harapannya, RA ini terus menjadi lembaga yang amanah dalam mendampingi semua anak agar dapat berkembang dan hidup harmonis di masyarakat*” (CWKS.1.3).<sup>45</sup>

Selain ditunjuk sebagai sekolah percontohan inklusi oleh Gubernur Kalimantan Selatan, RA Ulumul Qur'an Al Madani juga mendapat dukungan dari Wali Kota yang memiliki perhatian besar terhadap anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang responsif terhadap beragam karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dukungan serupa juga datang dari berbagai pihak lainnya yang turut mendukung terwujudnya pendidikan inklusif, berikut keterangan dari kepala sekolah Ibu K “*Dukungan berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Sekolah pernah menerima bantuan dari Kementerian Agama RI*”.(CWKS1.4)<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

<sup>46</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

Sebelum masuk RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru maka syarat nya adalah melakukan asesmen awal anak yang mana RA Ulumul Qur'an Al Madani ada bekerja sama dengan pihak psikologis maka sekolah memberikan tawaran untuk memeriksa hasil pemeriksaan psikologis anaknya disekolah atau dengan pihak psikologis yang lain diluar dan jika anak sudah diterdeteksi hambatannya dari pihak psikologis diluar maka anak disekolah akan di assesmen oleh guru pendamping khusus dengan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) yang mana kegiatan ini bertujuan agar penanganan lebih lanjut apabila ditemukan masalah atau hambatan pada anak dengan menggunakan instrumen *kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)*.

Setelah hasil asesmen dengan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) menggunakan instrumen KPSP (*Kuesioner Pra Skrining Perkembangan*) menunjukkan adanya keterlambatan perkembangan, selanjutnya dibuatkanlah Program Pelayanan Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak. PPI ini memuat tujuan, strategi intervensi, alat dan media yang akan digunakan, serta jadwal pelaksanaan untuk memastikan intervensi dini berjalan efektif. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah "*Sekolah kami melakukan asesmen awal sebelum masuk dengan bekerja sama dengan psikologis dan boleh juga memeriksa nya dengan psikologis diluar serta assesmen deteksi dini tumbuh kembang anak dengan menggunakan (DTTK) dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining perkembangan (KPSP) baru dibuatkanlah PPI sesuai dengan kebutuhan anak*".(CWKS.1.6)<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

Sebelum melakukan asesmen anak dan menunjukkan hasil asesmen anak untuk syarat masuk nya RA Ulumul Qur'an Al Madani sekolah melakukan perencanaan untuk program intervensi anak yang berkebutuhan khusus yang mana juga melakukan sosialisasi dengan orang tua murid baru tentang program sekolah yang mana menjelaskan tentang sekolah inklusi tetapi orang tua murid cenderung menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu K "*Kurang optimal. Orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah*".(CWKS1.7)<sup>48</sup>

RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru mempunyai program khusus untuk menangani anak yang berkebutuhan khusus yaitu intervensi kelas *PULL OUT* untuk anak berkebutuhan khusus yang mana sekolah memiliki guru pendamping khusus (GPK) untuk anak berkebutuhan khusus yang mana tugasnya selalu mendampingi anak yang berkebutuhan khusus berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu K selaku Kepala Sekolah "*RA Ulumul Qur'an Al Madani memiliki guru pendamping ABK yang mana Kompetensi guru sudah baik dan terus meningkat secara bertahap*".(CWKS1.5)<sup>49</sup>

Untuk melancarkan perencanaan intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus adalah adanya program pembelajaran individual (PPI) agar mendorong potensi anak hingga tuntas, melengkapi kurikulum umum yang mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik, serta menyediakan

---

<sup>48</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.7

<sup>49</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

bimbingan dan dukungan personal agar anak dapat mengejar ketertinggalan dan memaksimalkan kemampuannya, dan membuat anak berkebutuhan khusus terstimulasi berikut keterangan ibu guru P “ *untuk Rpph kami tidak memakai tapi kami memakai PPI untuk anak ABK yang mana PPI nya ini sesuai kondisi atau sesuai kebutuhan anak*”.(CWGPKA1.1.11)<sup>50</sup>

Kegiatan intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus ini juga direncanakan oleh guru pendamping khusus yang mana sesuai dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus keterangan dari bapak AM “*Perrencanaan nya dikerjakan sendiri dengan bantuan guru lainnya yang mana kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan anak*”.(CWGPKB2.2.40)<sup>51</sup>

## **2. Pelaksanaan Intervensi dini Anak Berkebutuhan Khusus melalui Kelas**

### ***Pull out* di RA Ulumul Qur’an Al Madani kota Banjarbaru**

Pelaksanaan intervensi kelas *Pull out* anak berkebutuhan khusus ini ada ruangan khusus yang mana diruangan khusus ini hanya ada anak yang berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan yang berbeda yaitu untuk menstimulasi semua aspek perkembangan berikut keterangan dari bunda P “*ada tempat khusus untuk intervensi anak yang memiliki hambatan yaitu diruang guru atau diruang sumber*”.(CWGPK.A1.1.40)<sup>52</sup>

Intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan setiap 2 hari dalam seminggu. Peneliti meneliti 2 orang anak berkebutuhan khusus yang mana kedua anak tersebut berada dalam kelompok A1 dan B2. Kelas A1

---

<sup>50</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.1.11

<sup>51</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus B2.2.40

<sup>52</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.1.40

berumur 5 tahun dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan kelas B2 berumur 7 tahun dengan hambatan Tunarungu yang mana jadwal intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus dikelompok A seminggu dua kali yang mana sudah terjadwal berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak AM " *jadwal bapak mengajar diruang sumber itu hari rabu dan kamis dan pada hari rabu dan kamis itu ada 1 anak saja yang bapak intervensi*". (CWGPKB2.2.3)<sup>53</sup>

Waktu untuk pelaksanaan intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus juga memiliki waktu jam sekolah, tidak ada waktu khusus atau tidak diluar jam sekolah. Kutipan wawancara peneliti dengan bunda P " *Waktunya saat kegiatan intervensi itu 1 jam kadang anak A setengah jam saja dan mulainya pada jam 09.00-10.00 WITA di jam pertengahan belajar dikelas*". (CWGPKA1.1.31)<sup>54</sup>

Intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus ini ada beberapa yang berbeda dengan pembelajaran dikelas seperti alat permainan yang ada didalam kelas maupun didalam ruang sumber, hasil wawancara peneliti dengan bunda P " *alat permainan di ruang sumber yang tidak ada dikelas seperti lungsuran, tarmolin, dan, ayunan, ring bola keseimbangan lainnya*". (CWGPKA1.1.5)<sup>55</sup>

Terlaksananya intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus ada guru khusus mengajar pembelajaran khusus diruang sumber kepada anak yang memiliki hambatan, hasil wawancara peneliti dengan bapak AM " *Iya, yang mengajar diruang sumber itu semua guru pendamping khusus dan Untuk guru yang*

---

<sup>53</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus B2.2.3

<sup>54</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.1.31

<sup>55</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus A1.1.5

*mengajar diruang sumber biasanya dirapatkan sesuai hari yang telah dijadwalkan dan sesuai guru pendamping khusus nya masing-masing, jadi kami sebagai guru pendamping khusus (GPK) mengajar 2 kali seminggu mengajar diruang sumber dan mengintervensi anak yang mempunyai hambatan”.(CWGPKB2.2.23)<sup>56</sup>*

Ada beberapa temuan peneliti tentang intervensi kelas *Pull out* anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi Banjarbaru yang didukung dokumen-dokumen dan juga hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

#### **a. Senin, 10 Febuari 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 07.42, teman-teman A berkumpul untuk mengikuti kegiatan tahsin pagi. Mereka dengan penuh semangat belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an bersama guru. Namun, di waktu yang sama, A tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ia tampak asik berdiri diatas meja sendiri sambil menikmati cemilannya. Meskipun demikian, ia tetap berada di sekitar teman-temannya, menikmati waktu paginya dengan caranya sendiri.(CLP.KA1.1.1)<sup>57</sup>



---

<sup>56</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus B2.2.23

<sup>57</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.1.1

Gambar 4. 1 Foto anak berdiri sambil makan cemilan (CDF.KA1HADHD.3.1)<sup>58</sup>

Ketika waktu menunjukkan pukul 08.46, Aisyah bergabung dalam kegiatan sholat dhuha. Dengan penuh perhatian, ia mengikuti gerakan sholat, meskipun membutuhkan bantuan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). GPK dengan sabar membimbingnya dalam menjalankan ibadah tersebut walaupun A tiba-tiba tantrum ataupun tidak fokus saat solat, dan GPK pun memastikan A dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. (CLP.KA1.1.2)<sup>59</sup>



Gambar 4. 2 Anak A sedang mengikuti sholat dhuha yang didampingi oleh GPK (CDF.KA1HADHD.3.2)<sup>60</sup>

Setelah selesai sholat dhuha, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 09.33. Pada sesi ini, materi yang diajarkan adalah tentang pakaian profesi. Untuk membantu anak-anak memahami konsep profesi dan atributnya, mereka diajak untuk melakukan kegiatan meronce pakaian. A dengan antusias mengikuti kegiatan ini, meskipun ia masih membutuhkan bantuan dari GPK dalam merangkai bahan

---

<sup>58</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.3.1

<sup>59</sup> Catatan Lapangan Kelas A1 1.2

<sup>60</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.3.2

yang diberikan. Dengan bimbingan dan dukungan, ia berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. (CLP.KA1.1.3)<sup>61</sup>

Tak lama setelah itu, pukul 09.41, kegiatan berlanjut ke sesi berikutnya, yaitu menghubungkan profesi dengan tempat kerja. Dalam aktivitas ini, anak-anak diajak untuk mencocokkan berbagai jenis profesi dengan lingkungan kerja yang sesuai. A pun turut serta dalam kegiatan ini dengan bantuan dari GPK. Dengan arahan yang diberikan, ia berusaha memahami hubungan antara pekerjaan dan tempat yang sesuai untuk profesi tersebut. (CLP.KA1.1.4)<sup>62</sup>

Memasuki pukul 09.50, Aisyah melanjutkan aktivitas dengan membuat topi polisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh tentang profesi polisi serta atribut yang mereka gunakan. A terlihat bersemangat saat menghias dan menyusun topi yang telah disediakan. Meskipun masih membutuhkan bimbingan dari GPK, ia berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tekun. (CLP.KA1.1.5)<sup>63</sup>



Gambar 4. 3Anak A sedang mewarnai gambar topi yang didampingi oleh GPK (CDF.KA1HADHD.3.3)<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.1.3

<sup>62</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.1.4

<sup>63</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.1.5

<sup>64</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.3.3

Menjelang siang, tepat pukul 10.35, seluruh anak bersiap untuk istirahat makan siang. A duduk bersama teman-temannya dan mulai menikmati makan siangnya dengan duduk rapi. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya, kali ini ia makan sendiri tanpa perlu bantuan dari GPK. Dengan mandiri, ia menikmati hidangannya hingga selesai. (CLP.KA1.1.6)<sup>65</sup>



Gambar 4. 4 Anak A makan siang sendiri tanpa bantuan GPK (CDF.KA1HADHD.3.4)<sup>66</sup>

Akhirnya, setelah semua kegiatan selesai, pukul 11.00 A bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia menghampiri gurunya dan bersalaman sebagai tanda hormat serta perpisahan untuk hari itu. Dengan wajah ceria, Aisyah melangkah pulang. (CLP.KA1.1.7)<sup>67</sup>

#### **b. Selasa, 11 Febuari 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 07.54, teman-teman A berkumpul untuk mengikuti kegiatan tahsin pagi. Mereka dengan penuh semangat melantunkan ayat-

<sup>65</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.1.6

<sup>66</sup> Catatan Dokemtasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.3.4

<sup>67</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.1.7

ayat suci Al-Qur'an dan belajar memperbaiki bacaan mereka di bawah bimbingan guru. Namun, A tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Ia tampak asik bermain sendiri dengan menyusun kursi di dalam kelas. Dengan penuh konsentrasi, ia menata kursi-kursi tersebut sesuai dengan keinginannya, tampak menikmati kesibukannya sendiri.(CLP.KA1.2.1)<sup>68</sup>



Gambar 4. 5 Anak A tidak mengikuti tahsin pagi tetapi A malah fokus menyusun meja dan kursi (CDF.KA1HADHD.4.1)<sup>69</sup>

Ketika waktu menunjukkan pukul 08.46, Pagi itu di kelas yang penuh warna dan keceriaan, sekelompok anak sedang mengikuti kegiatan pembiasaan sholat berjamaah kegiatan sholat dhuha dimulai. Anak A bergabung dalam sholat bersama teman-temannya, tetapi ia masih memerlukan bimbingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK) agar dapat mengikuti gerakan sholat dengan baik. Dengan penuh kesabaran, GPK membantunya dalam menjalankan ibadah ini, memastikan ia dapat menyelesaikan sholat dhuha dengan benar. Kegiatan ini bukan hanya mengenalkan

<sup>68</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.1

<sup>69</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.4.1

anak pada praktik keagamaan, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, kekhusyukan, dan nilai-nilai spiritual dalam suasana menyenangkan. (CLP.KA1.2.2)<sup>70</sup>



Gambar 4. 6 Anak A sedang mengikuti sholat dhuha yang didampingi oleh GPK (CDF.KA1HADHD.4.2)<sup>71</sup>

Usai sholat dhuha, sekitar pukul 09.30, anak-anak bersiap untuk melakukan kegiatan olahraga jalan pagi. Mereka berjalan bersama di sekitar lingkungan sekolah untuk menyegarkan tubuh dan melatih kebugaran. Berbagai permainan tradisional seperti jungkat-jungkit dan alat panjat berdiri di sekitar mereka, menjadi sarana eksplorasi dan pembelajaran anak-anak dalam suasana alam terbuka. Namun, A tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Ia lebih memilih untuk bermain jungkat-jungkit di taman. Dengan penuh kegembiraan, ia naik turun di atas jungkat-jungkit, menikmati permainannya sendiri yang didampingi guru pendamping khusus (GPK). Melalui permainan, anak-anak belajar bersosialisasi, melatih

<sup>70</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.2

<sup>71</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.4.2

motorik, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian, semuanya dalam pengawasan dan bimbingan guru (CLP.KA1.2.3)<sup>72</sup>



Gambar 4. 7 Anak A sedang mengikuti olahraga jalan kaki tetapi A memilih bermain di taman yang didampingi GPK (CDF.KA1HADHD.4.3)<sup>73</sup>

Tak lama setelah itu, pada pukul 10.09, A bergabung dengan teman-temannya dalam permainan mangkuk putar. Permainan ini menjadi momen yang menyenangkan bagi mereka, saling tertawa dan berbagi keseruan. Aisyah tampak menikmati waktu bermainnya, merasakan putaran mangkuk yang membuatnya merasa senang dan terhibur. (CLP.KA1.2.4)<sup>74</sup>

Ketika kegiatan olahraga selesai, sekitar pukul 10.44, anak-anak kembali ke dalam kelas untuk melanjutkan aktivitas berikutnya. Namun, A tampak duduk diam, melamun sambil menatap teman-temannya yang sedang asik bermain lego. Ia tidak ikut bermain, tetapi tampak memperhatikan dengan saksama bagaimana teman-temannya menyusun balok-balok lego menjadi berbagai bentuk menarik, karena A kecapean habis olahraga di halaman sekolah ( CLP.KA1.2.5)<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.3

<sup>73</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.4.3

<sup>74</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.4

<sup>75</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.5

Menjelang siang, pukul 11.00, tiba waktunya istirahat makan siang. A duduk bersama teman-temannya dan mulai menikmati makanannya. Kali ini, ia makan sendiri tanpa perlu bantuan dari GPK. Dengan mandiri, ia menyelesaikan makan siangnya hingga habis. ( CLP.KA1.2.6)<sup>76</sup>



Gambar 4. 8 Anak A makan siang sendiri tanpa bantuan GPK (CDF.KA1HADHD.4.4)<sup>77</sup>

Setelah semua kegiatan selesai, A bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia menghampiri gurunya dan bersalaman sebagai tanda hormat serta perpisahan untuk hari itu dan A dijemput oleh orang tuanya. Dengan wajah ceria, A melangkah pulang. ( CLP.KA1.2.7)<sup>78</sup>

### c. Rabu, 12 Febuari 2025

Pada pagi hari, tepat pukul 07.54, teman-teman A berkumpul untuk mengikuti kegiatan tahsin pagi. Mereka dengan penuh semangat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan belajar memperbaiki bacaan mereka bersama guru. Namun, A tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Ia terlihat lebih tertarik dengan kegiatannya sendiri, yaitu menyusun kursi di dalam kelas. Dengan penuh perhatian,

<sup>76</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.6

<sup>77</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.4.4

<sup>78</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.2.7

ia menata kursi-kursi tersebut sesuai keinginannya, tampak menikmati waktu bermainnya sendiri. (CLP.KA1.3.1)<sup>79</sup>

Ketika waktu menunjukkan pukul 08.54, anak-anak bersiap untuk melaksanakan sholat dhuha. Aisyah mengikuti kegiatan ini dengan pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Awalnya, ia tampak berusaha mengikuti gerakan sholat, tetapi di tengah-tengah ibadah, A tiba-tiba mengalami tantrum. Ia mulai menangis dan merebahkan tubuhnya ke lantai. GPK dengan sabar berusaha menenangkannya, memberikan kenyamanan agar A dapat kembali merasa aman dan nyaman. Setelah beberapa waktu, A mulai sedikit lebih tenang. (CLP.KA1.3.2)<sup>80</sup>

Setelah sholat dhuha, sekitar pukul 09.37, A mengikuti kegiatan *Pull out* di ruangan khusus bersama GPK. Anak tampak semangat mengikuti aktivitas motorik berupa latihan berjalan melewati rintangan kerucut berwarna-warni yang telah disusun rapi di lantai. Guru dengan sabar membimbing langkah demi langkah, memberikan dorongan positif dan menjaga suasana tetap menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi, keseimbangan tubuh, dan konsentrasi anak, serta memperkuat kepercayaan dirinya. Di dalam ruangan tersebut, A melakukan berbagai aktivitas yang dirancang khusus untuk membantu perkembangannya. di mana ia harus mengikuti jalur yang telah disiapkan.

---

<sup>79</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.3.1

<sup>80</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.3.2



Gambar 4. 9 Anak A sedang berjalan zig-zag melewati rintangan berupa kerucut plastik berwarna-warni yang disusun di lantai (CDF.KKPOAAADHD.1.1)<sup>81</sup>

Selain itu, ia juga bermain dengan flash card yang bergambar berbagai macam buah. Saat bermain, A menunjukkan ketertarikan pada gambar-gambar yang ada di kartu dan mencoba menyebutkan beberapa nama buah dengan bimbingan GPK, menggunakan media kartu bergambar sebagai alat bantu untuk melatih kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Guru dengan sabar menunjukkan satu per satu kartu sambil mengajak anak menyebutkan nama buah dan menceritakan fungsinya. Anak tampak fokus dan antusias merespons arahan guru, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar. menggunakan media kartu bergambar sebagai alat bantu untuk melatih kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Guru dengan sabar menunjukkan satu per satu kartu sambil mengajak anak menyebutkan nama benda dan menceritakan fungsinya. Anak tampak fokus dan antusias merespons arahan guru, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar.

---

<sup>81</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.1



Gambar 4. 10 Anak A sedang menyebutkan buah yang ada di flash card (CDF.KKPOAAADHD.1.12)<sup>82</sup>

Selain itu, ia juga mengikuti kegiatan mengenal warna, di mana ia diajak bermain edukatif dengan menggunakan kerucut warna-warni dan lingkaran plastik. Anak tampak fokus dan antusias saat mencoba memasukkan lingkaran ke kerucut dengan warna yang sesuai. Aktivitas ini dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan, mengenal warna, serta mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Anak diminta untuk memasukkan gelang ke kerucut sesuai warna yang sama, atau sesuai instruksi dari guru pendamping. Meskipun tampak sederhana, kegiatan ini merupakan bagian penting dari layanan pembelajaran individual yang dirancang khusus sesuai kebutuhan anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan, kegiatan *Pull out* ini mampu membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan kognitif anak secara bertahap. (CLP.KA1.3.3)<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.12

<sup>83</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.3.3



Gambar 4. 11 Anak A sedang memasukan lingkaran kedalam kerucut sesuai warnanya (CDF.KKPOAAADHD.1.3)<sup>84</sup>

Dalam kegiatan tersebut, anak diminta untuk mewarnai dengan pola lingkaran sesuai dengan instruksi guru. Guru mendampingi dengan sabar dan memberikan arahan secara perlahan agar anak memahami setiap langkah yang harus dilakukan. Anak tampak fokus dan aktif berpartisipasi, menunjukkan minat serta antusiasme dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, disela-sela waktu anak A tiba-tiba tidak fokus dan bosan dan ia pun mencari kegiatan yang lain yang anak inginkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta mengenal bentuk dan warna. Melalui pendekatan individual ini, anak dapat belajar dalam suasana yang tenang dan nyaman, sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>84</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.3



Gambar 4. 12 Anak A sedang membuat pola warna yang didampingi oleh gpk (CDF.KKPOAAADHD.1.2)<sup>85</sup>

Setelah selesai mengikuti kegiatan di ruangan khusus, pada pukul 10.00, A kembali ke dalam kelas. Namun, ia tidak langsung bergabung dengan teman-temannya. Sebaliknya, ia memilih untuk bermain sendiri dengan berjalan-jalan di dalam kelas. Ia tampak sibuk menjelajahi ruang kelas, melihat sekeliling, dan menikmati waktunya sendiri. (CLP.KA1.3.4)<sup>86</sup>

Menjelang siang, tepat pukul 10.51, anak-anak memasuki waktu istirahat dan makan siang. A duduk bersama teman-temannya untuk menikmati makanannya. Kali ini, ia makan sendiri tanpa bantuan dari GPK. Dengan mandiri, ia menghabiskan makan siangnya dengan tenang. (CLP.KA1.3.5)<sup>87</sup>

Akhirnya, setelah semua kegiatan selesai, pukul 11.00 Aisyah bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia menghampiri gurunya dan bersalaman sebagai tanda hormat serta perpisahan untuk hari itu. (CLP.KA1.3.6)<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.2

<sup>86</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.3.4

<sup>87</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.3.5

<sup>88</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.3.6

#### d. Kamis, 13 Febuari 2025

Pada pagi hari, tepat pukul 07.55, teman-teman A berkumpul untuk mengikuti kegiatan tahsin. Mereka dengan semangat membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an bersama guru. Namun, A tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Ia terlihat lebih nyaman dengan dirinya sendiri, menikmati cemilan sambil berbaring santai. Ia tampak asik dengan kegiatannya sendiri, tanpa tertarik untuk bergabung dengan teman-temannya.(CLP.KA1.4.1)<sup>89</sup>



Gambar 4. 13 Anak A tidak mengikuti tahsin pagi tetapi A malah fokus ngemil makanan sambil duduk (CDF.KA1HADHD.5.1)<sup>90</sup>

Ketika waktu menunjukkan pukul 08.54, kegiatan sholat dhuha dimulai. A mengikuti sholat ini dengan pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Saat awal sholat, ia mencoba mengikuti gerakan dengan baik, namun di tengah-tengah ibadah, A tiba-tiba mengalami tantrum. Ia menangis dengan cukup keras, menunjukkan ketidaknyamanannya. GPK dengan sabar menenangkannya, membimbingnya agar bisa kembali merasa nyaman. Meskipun sempat mengalami

<sup>89</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.4.1

<sup>90</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.5.1

kesulitan, A akhirnya bisa menyelesaikan sholat dhuha dengan bantuan dan bimbingan GPK.(CLP.KA1.4.2)<sup>91</sup>



Gambar 4. 14 Anak A sedang mengikuti sholat dhuha yang didampingi oleh GPK (CDF.KA1HADHD.5.2)<sup>92</sup>

Setelah sholat dhuha, sekitar pukul 09.00, A mengikuti kegiatan kelas *Pull out*, yaitu bermain memasukan bola kedalam ember sambil berlompat sesuai pola, dan Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk melakukan permainan motorik kasar, yaitu melempar bola kecil ke dalam keranjang. Dengan bimbingan langsung dari guru, anak berlatih melempar bola sambil menjaga keseimbangan tubuh dan mengarahkan lemparannya dengan tepat. Guru berdiri di samping anak, memberikan dukungan fisik dan verbal agar anak merasa percaya diri dan berani mencoba.

Kegiatan ini dirancang untuk melatih koordinasi tangan dan mata, keterampilan motorik kasar, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi

---

<sup>91</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.4.2

<sup>92</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.5.2

anak. Selain itu, interaksi positif antara guru dan anak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suportif.



Gambar 4. 15 Anak A sedang memasukan bola kedalam ember yang sedang didampingi (CDF.KKPOAADHD.1.4)<sup>93</sup>

Setelah selesai memasukan bola kedalam ember, A bermain menjumpit kertas dan dimasukan kedalam wadah, dan setelah selesai bermain menjumpit A menggambar bentuk pola tangannya menggunakan jepitan dan Sesi pull-out ini adalah waktu yang berharga bagi anak . Di sinilah dia bisa mendapatkan perhatian individual yang mungkin sulit didapatkan di kelas yang lebih besar. Dengan bimbingan guru pendamping khusus (GPK), anak A apat mengeksplorasi konsep-konsep baru, mengasah keterampilannya, dan belajar dengan kecepatannya sendiri. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang secara optimal.

---

<sup>93</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.4



Gambar 4. 16 Anak A sedang menjumpit gulungan kertas menggunakan cepitan untuk dimasuki kedalam wadah (CDF.KKPOAAADHD.1.7)<sup>94</sup>

Guru memegang tangan anak itu, membantu memegang pensil atau spidol. Tampaknya mereka sedang melacak atau menggambar bentuk tangan. Mungkin ini adalah kegiatan untuk melatih motorik halus anak, yaitu kemampuan menggerakkan otot-otot kecil di tangan dan jari.



Gambar 4. 17 Anak A sedang melakukan aktivitas menggambar tangan di atas kertas. A dibantu oleh seorang pendamping. Pendamping memegang tangan anak untuk membantu menelusuri bentuk tangannya dengan pensil (CDF.KKPOAAADHD.1.5)<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.7

<sup>95</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.5

Setelah selesai semua kegiatan pada jam 10.00, A memasuki kelas dan mengikuti kegiatan kelas yaitu bermain eksperimen warna bersama teman-temannya. Dalam aktivitas ini, anak-anak diajak untuk mencampurkan berbagai warna dan mengamati perubahan yang terjadi. A tampak menikmati kegiatan ini. Ia memperhatikan warna-warna yang bercampur dan menunjukkan ketertarikan saat melihat perubahan warna yang dihasilkan.(CLP.KA1.4.3)<sup>96</sup>



Gambar 4. 18 Anak A sedang bereksperimen warna Bersama teman-teman (CDF.KA1HADHD.5.3)<sup>97</sup>

Namun, ketika kegiatan berlanjut ke aktivitas berikutnya pada pukul 10.19, yaitu membuat stetoskop sederhana, A tidak menunjukkan minat untuk ikut serta. Ia tampak bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan ini. Alih-alih bergabung, A memilih untuk menyendiri dan duduk diam di atas lemari. Ia tampak tidak terganggu dengan aktivitas teman-temannya dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan caranya sendiri.(CLP.KA1.4.4)<sup>98</sup>

Menjelang siang, tepat pukul 10.32, tiba waktunya istirahat makan siang. A duduk bersama teman-temannya dan mulai menikmati makanannya. Kali ini, ia

<sup>96</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.4.3

<sup>97</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.5.3

<sup>98</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.4.4

makan sendiri tanpa perlu bantuan dari GPK. Dengan mandiri, ia menghabiskan makan siangnya dengan tenang dan tertib.(CLP.KA1.4.5)<sup>99</sup>



Gambar 4. 19 Anak A sedang berdoa makan yang didampingi GPK (CDF.KA1HADHD.5.4)<sup>100</sup>

Akhirnya, setelah semua kegiatan selesai, pukul 11.00 A bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia menghampiri gurunya dan bersalaman sebagai tanda hormat serta perpisahan untuk hari itu. Dengan wajah yang lebih tenang, A melangkah pulang setelah menjalani berbagai pengalaman di hari itu.(CLP.KA1.4.6)<sup>101</sup>

#### **e. Senin, 17 Febuari 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 08.06, teman-teman A mengikuti kegiatan tahsin pagi di kelas. Namun, A tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut karena ia sedang asik menikmati cemilannya. Ia tampak menikmati makanannya dengan santai, sementara teman-temannya membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.(CLP.KA1.5.1)<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.4.5

<sup>100</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas A1 Hambatan ADHD.5.4

<sup>101</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.4.6

<sup>102</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.5.1

Kemudian, pada pukul 08.54, A mengikuti kegiatan sholat dhuha. Dalam menjalankan ibadah ini, ia mendapatkan pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk memastikan bahwa ia dapat melakukan gerakan sholat dengan benar. Meskipun membutuhkan bantuan, A tetap berusaha mengikuti sholat dhuha dengan baik hingga selesai. (CLP.KA1.5.2)<sup>103</sup>

Setelah menyelesaikan sholat dhuha, pada pukul 09.36, A melanjutkan kegiatan berikutnya, yaitu sesi *Pull out* di ruangan khusus bersama GPK. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keterampilan motoriknya. Dalam sesi ini, A melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, dimulai dengan bermain bola. Ia memegang bola dan berjalan zig-zag melewati rintangan yang telah disiapkan.



Gambar 4. 20 Anak A sedang memasukan bola kedalam ring sambil didampingi(CDF.KKPOAAADHD.1.11)<sup>104</sup>

Setelah berhasil melewati rintangan tersebut, A kemudian memasukkan bola ke dalam ring, menunjukkan koordinasi tangan dan mata yang baik.

<sup>103</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.5.2

<sup>104</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.11



Gambar 4. 21 Anak A sedang memasukan bola kedalam ring sambil didampingi(CDF.KKPOAAADHD.1.10)<sup>105</sup>

Setelah menyelesaikan permainan bola, A berlatih keterampilan tangan dengan memotong kertas menggunakan gunting. Kegiatan ini membantu mengembangkan keterampilan motorik halusnya serta meningkatkan konsentrasinya. (CLP.KA1.5.3)<sup>106</sup>



Gambar 4. 22 Anak A sedang memotong kertas menggunakan gunting (CDF.KKPOAAADHD.1.9)<sup>107</sup>

Setelah sesi *Pull out* selesai, pada pukul 10.07, A kembali ke kelas dan mengikuti kegiatan mewarnai topi pemadam kebakaran. Dalam kegiatan ini, ia didampingi oleh GPK agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan

---

<sup>105</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.10

<sup>106</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.5.3

<sup>107</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.9

penuh semangat, A mewarnai topi pemadam kebakaran menggunakan berbagai warna. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitasnya tetapi juga memperkuat koordinasi tangan serta fokusnya dalam menyelesaikan tugas. (CLP.KA1.5.4)<sup>108</sup>

Pada pukul 10.41, tiba waktunya istirahat dan makan siang. A menunjukkan kemandiriannya dengan makan sendiri tanpa bantuan dari GPK. Ia dengan tenang menikmati makanannya, menunjukkan bahwa ia sudah cukup mampu dalam mengurus dirinya sendiri, terutama dalam hal makan. (CLP.KA1.5.5)<sup>109</sup>

Setelah istirahat selesai, pada pukul 11.00, A bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan yang baik. (CLP.KA1.5.6)<sup>110</sup>

#### **f. Selasa, 18 Febuari 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 07.54, teman-teman A mengikuti kegiatan tahsin pagi di kelas. Dalam kegiatan ini, mereka membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan guru. Namun, A tidak ikut serta dalam tahsin pagi. Ia justru memilih untuk bermain di taman sekolah bersama Guru Pendamping Khusus (GPK). Di taman, A terlihat sangat menikmati waktu bermainnya, berlarian dengan ceria dan mengeksplorasi berbagai wahana yang ada di sana.(CLP.KA1.6.1)<sup>111</sup>

Setelah tahsin pagi selesai, pada pukul 08.46, A mengikuti sholat dhuha. Dalam menjalankan sholat, ia dibantu oleh GPK agar dapat melakukan gerakan dengan benar. A berusaha mengikuti setiap gerakan sholat dengan baik, meskipun

---

<sup>108</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.5.4

<sup>109</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.5.5

<sup>110</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.5.6

<sup>111</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.1

masih membutuhkan arahan. Dengan penuh kesabaran, GPK membimbingnya hingga sholat dhuha selesai. (CLP.KA1.6.2)<sup>112</sup>

Setelah sholat dhuha, pada pukul 09.00 A mengikuti kelas pull diruangan khusus didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK), A mengikuti kegiatan berjalan zig-zag sambil untuk memasukan kedalam ember dan untuk menjaga keseimbangan, setelah itu A memotong kertas sesuai pola dan didampingi, setelah selesai menggunting A meremas kertas yang sudah dipotong. (CLP.KA1.6.3)<sup>113</sup>



Gambar 4. 23 Anak A sedang meremas kertas (CDF.KKPOAAADHD.1.8)<sup>114</sup>

Setelah selesai kelas *Pull out*, pada pukul 10.00, teman-teman A melanjutkan kegiatan olahraga jalan pagi. Mereka berjalan bersama mengelilingi area sekolah sebagai bagian dari aktivitas fisik yang bermanfaat untuk kesehatan. Namun, A tidak ikut serta dalam kegiatan jalan pagi ini. Sebaliknya, ia memilih untuk tetap bermain di taman dan asik menikmati permainan jungkat-jungkit. Ia tampak sangat senang saat naik turun di atas jungkat-jungkit, menikmati setiap ayunan yang terjadi. (CLP.KA1.6.4)<sup>115</sup>

<sup>112</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.2

<sup>113</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.3

<sup>114</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak A Hambatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).1.8

<sup>115</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.4

Tidak lama setelah itu, A bergabung dengan teman-temannya dalam kegiatan bermain mangkuk putar. Permainan ini melatih keseimbangan tubuh dan memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan. A tampak tertawa bahagia saat mangkuk putar berputar dengan cepat, sementara teman-temannya juga menikmati permainan ini bersama-sama. (CLP.KA1.6.5)<sup>116</sup>

Pada pukul 10.09, setelah selesai bermain di luar ruangan, A kembali ke kelas. Di dalam kelas, ia bergabung dengan teman-temannya dalam kegiatan bermain balok. A dengan antusias menyusun balok-balok kayu menjadi berbagai bentuk. Ia berusaha membuat bangunan yang kokoh dan mengamati bagaimana bentuk yang berbeda dapat disusun menjadi sesuatu yang lebih besar. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitasnya, tetapi juga mengasah keterampilan motorik halus serta kemampuannya dalam bekerja sama dengan teman-temannya. (CLP.KA1.6.6)<sup>117</sup>

Setelah bermain balok, pada pukul 10.44, tiba waktunya untuk istirahat makan siang. A menunjukkan kemandiriannya dengan makan sendiri tanpa bantuan dari GPK. Ia dengan tenang menikmati makanannya hingga selesai, menunjukkan bahwa ia sudah cukup mandiri dalam urusan makan. (CLP.KA1.6.7)<sup>118</sup>

Setelah selesai makan, pada pukul 11.00, A bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan yang baik. Dengan wajah ceria, A pun pulang. (CLP.KA1.6.8)<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.5

<sup>117</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.6

<sup>118</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.7

<sup>119</sup> Catatan Lapangan Kelas A1.6.8

**g. Senin, 24 Febuari 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 08.16, P memulai kegiatan sekolahnya dengan mengikuti sholat dhuha. Berbeda dengan beberapa temannya yang membutuhkan bantuan, P dapat melaksanakan sholat dhuha sendiri tanpa pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Ia dengan khushyuk menjalankan setiap gerakan sholat, mulai dari takbir hingga salam, menunjukkan bahwa ia sudah cukup mandiri dalam menjalankan ibadah ini. (CLP.KB2.7.1)<sup>120</sup>



Gambar 4. 24 Anak P mengikuti sholat dhuha tanpa bantuan GPK (CDF.KB1HTUNARUNGU.7.1)<sup>121</sup>

Setelah selesai sholat dhuha, pada pukul 09.10, Putra mengikuti kegiatan mendengarkan cerita dari guru di kelas. Guru berdiri di depan kelas, membawakan cerita dengan penuh ekspresi agar anak-anak dapat menikmati dan memahami isi cerita. P duduk dengan tenang di lantai, tampak anteng tanpa banyak bergerak. Namun, meskipun ia tampak diam dan tenang, sebenarnya ia tidak benar-benar mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena P tidak

<sup>120</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.1

<sup>121</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.7.1

menggunakan alat dengarnya, sehingga ia kesulitan menangkap isi cerita yang disampaikan.(CLP.KB2.7.2)<sup>122</sup>

Setelah kegiatan bercerita selesai, pada pukul 09.12, P melanjutkan kegiatan berikutnya, yaitu senam pagi di dalam kelas. Bersama teman-temannya, ia mengikuti gerakan senam yang dipandu oleh guru. Senam pagi ini bertujuan untuk melatih kelenturan tubuh dan meningkatkan energi anak-anak sebelum melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya. P tampak bersemangat mengikuti gerakan demi gerakan, menikmati setiap aktivitas fisik yang diberikan. (CLP.KB2.7.3)<sup>123</sup>



Gambar 4. 25 Anak P sedang mengikuti senam pagi dikelas Bersama teman teman (CDF.KB1HTUNARUNGU.7.3)<sup>124</sup>

Setelah sesi senam selesai, pada pukul 10.07, P berpindah ke taman sekolah untuk melakukan kegiatan bermain. Kali ini, ia memilih untuk bermain kelereng. Tanpa bantuan dari GPK, P tampak fokus saat memainkan kelerengnya, mencoba membidik dengan tepat dan mendorong kelerengnya agar mengenai

---

<sup>122</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.2

<sup>123</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.3

<sup>124</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.7.3

kelereng lawan. Ia tampak menikmati permainan ini, yang juga melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi tangannya. (CLP.KB2.7.4)<sup>125</sup>



Gambar 4. 26 Anak P sedang bermain menyeimbangkan kelereng sambil jalan zig zag (CDF.KB1HTUNARUNGU.7.4)<sup>126</sup>

Tidak lama setelah itu, pada pukul 10.16, P bergabung dengan teman-temannya untuk bermain mangkuk putar di taman sekolah. Ia naik ke dalam mangkuk putar, lalu berpegangan erat saat teman-temannya mendorongnya agar berputar dengan cepat. P tertawa riang saat mangkuk tersebut berputar, menikmati sensasi berputar yang menyenangkan. Permainan ini tidak hanya memberikan kegembiraan, tetapi juga melatih keseimbangan tubuhnya. (CLP.KB2.7.5)<sup>127</sup>

Setelah puas bermain di taman sekolah, P kembali ke kelas dan mengikuti kegiatan bermain Lego bersama teman-temannya. Di dalam kelas, ia mengambil beberapa keping Lego dan mulai menyusunnya dengan penuh konsentrasi. Ia mencoba menyusun balok-balok kecil itu menjadi berbagai bentuk yang menarik. Bermain Lego ini membantu melatih kreativitas serta koordinasi mata dan

<sup>125</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.4

<sup>126</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.7.4

<sup>127</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.5

tangganya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi Putra untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya. (CLP.KB2.7.6)<sup>128</sup>



Gambar 4. 27 Anak P sedang bermain lego Bersama teman-teman (CDF.KB1HTUNARUNGU.7.6)<sup>129</sup>

Pada pukul 11.00, tiba waktunya istirahat makan siang. P duduk di tempatnya dan mulai makan dengan tertib. Tanpa bantuan dari GPK, ia menunjukkan kemandiriannya dengan makan sendiri hingga makanannya habis. Hal ini menunjukkan bahwa Putra sudah terbiasa mengurus dirinya sendiri dalam hal makan dan tidak memerlukan bantuan orang lain. (CLP.KB2.7.7)<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.6

<sup>129</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.7.6

<sup>130</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.77



Gambar 4. 28 Anak P sedang makan siang tanpa bantuan GPK  
(CDF.KBIHTUNARUNGU.7.7)<sup>131</sup>

Setelah makan siang selesai, pada pukul 11.30, P bersiap untuk pulang.

Sebelum meninggalkan sekolah, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan baik yang selalu ia lakukan setiap hari.

(CLP.KB2.7.8)<sup>132</sup>

#### **h. Selasa, 25 Febuari 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 08.14, P memulai kegiatannya di sekolah dengan mengikuti sholat dhuha. Berbeda dengan beberapa teman lainnya yang masih membutuhkan bantuan, P mampu menjalankan sholat dhuha dengan mandiri tanpa pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Ia melaksanakan setiap gerakan sholat dengan baik, mulai dari takbir hingga salam, menunjukkan bahwa ia sudah terbiasa menjalankan ibadah ini secara mandiri.(CLP.KB2.8.1)<sup>133</sup>

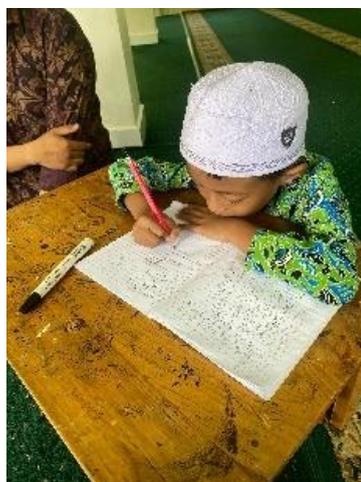
Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, pada pukul 09.00, P melanjutkan kegiatan *Pull out* bersama GPK di mushola sekolah. Dalam kegiatan ini, P mendapat latihan menulis dengan cara menirukan tulisan yang sudah

<sup>131</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.7.7

<sup>132</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.7.8

<sup>133</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.8.1

dituliskan oleh GPK. Meskipun tulisannya masih kurang rapi, ia tetap berusaha untuk menulis dengan baik dan mengikuti pola yang telah diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halusnya serta meningkatkan kemampuannya dalam menulis dengan lebih jelas dan terstruktur. GPK memberikan arahan dan dorongan agar P semakin percaya diri dalam menulis.(CLP.KB2.8.2)<sup>134</sup>



Gambar 4. 29 Anak P sedang fokus menggambar dan mengikuti kalimat yang sudah dicontohkan oleh GPK (CDF.KKPOAPTUNARUNGU.2.1)<sup>135</sup>

Setelah sesi *Pull out* selesai, pada pukul 10.00, P kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan bermain ular tangga bersama teman-temannya. Dalam permainan ini, anak-anak bergantian melempar dadu dan menggerakkan bidak mereka sesuai dengan angka yang muncul. P tampak antusias saat mengikuti permainan ini, ia menikmati setiap langkah dalam permainan dan bersorak gembira saat berhasil menaiki tangga dalam permainan. Kegiatan ini tidak hanya

---

<sup>134</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.8.2

<sup>135</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak P Hambatan Tunarungu.2.1

memberikan hiburan, tetapi juga melatih keterampilan sosialnya dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas. (CLP.KB2.8.3)<sup>136</sup>

Setelah permainan ular tangga selesai, pada pukul 10.15, P melanjutkan kegiatan di kelas dengan mengurutkan bilangan dari yang terkecil hingga terbesar. Dalam kegiatan ini, ia dibantu oleh GPK untuk memahami konsep angka dan bagaimana menyusunnya dengan urutan yang benar. Dengan bimbingan dan arahan yang diberikan, P mencoba menyusun angka dengan hati-hati. Ia berusaha memahami hubungan antar bilangan dan bagaimana cara menyusunnya dengan logis. Meskipun membutuhkan sedikit bantuan, ia tetap menunjukkan usaha dan kemauan yang kuat untuk belajar. (CLP.KB2.8.4)<sup>137</sup>

Pada pukul 11.00, tiba waktunya untuk istirahat makan siang. P duduk dengan tertib dan mulai menikmati makanannya. Tanpa bantuan dari GPK, ia dapat makan sendiri dengan mandiri hingga makanannya habis. Hal ini menunjukkan bahwa P sudah memiliki keterampilan kemandirian dalam hal makan dan tidak memerlukan pendampingan. (CLP.KB2.8.5)<sup>138</sup>

Setelah selesai makan siang, pada pukul 11.30, P bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah dan di jemput oleh orang tuanya, dan ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan baik yang selalu ia lakukan setiap hari. Dengan penuh semangat dan ceria (CLP.KB2.8.6)<sup>139</sup>

#### **i. Senin, 14 April 2025**

---

<sup>136</sup> Catatan Lapangan Kelas.B2.8.3

<sup>137</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.8.4

<sup>138</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.8.5

<sup>139</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.8.6

Pada pagi hari, tepat pukul 08.07, anak P memulai kegiatannya di sekolah dengan mengikuti sholat dhuha. Berbeda dengan beberapa teman lainnya yang masih membutuhkan bantuan, Putra mampu menjalankan sholat dhuha dengan mandiri tanpa pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Ia melaksanakan setiap gerakan sholat dengan baik, mulai dari takbir hingga salam, menunjukkan bahwa ia sudah terbiasa menjalankan ibadah ini secara mandiri.(CLP.KB2.9.1)<sup>140</sup>



Gambar 4. 30 Anak P mengikuti sholat dhuha tanpa bantuan GPK  
(CDF.KB1HTUNARUNGU.8.1)<sup>141</sup>

Setelah sholat dhuha, pada pukul 09.12, anak P melanjutkan kegiatan berikutnya, yaitu senam pagi di dalam kelas. Bersama teman-temannya, ia mengikuti gerakan senam yang dipandu oleh guru. Senam pagi ini bertujuan untuk melatih kelenturan tubuh dan meningkatkan energi anak-anak sebelum melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya. Putra tampak bersemangat mengikuti gerakan demi gerakan, menikmati setiap aktivitas fisik yang diberikan. (CLP.KB2.9.2)<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.9.1

<sup>141</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.8.1

<sup>142</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.9.2



Gambar 4. 31 Anak P sedang mengikuti senam pagi dikelas Bersama teman-teman (CDF.KB1HTUNARUNGU.8.3)<sup>143</sup>

Setelah selesai kegiatan senam, pada pukul 10.05, anak P mengikuti kegiatan bolling, bolling tersebut berisi hafalan surah pendek dan bacaan doa sehari-hari, tetapi anak P tidak mengikuti hafalan tersebut. Beberapa anak-anak kecil duduk melingkar di lantai keramik. Mereka semua mengenakan seragam olahraga berwarna kuning cerah dan hijau, dengan topi kuning senada yang membuat mereka terlihat kompak dan semangat. Di tengah lingkaran, P sedang berinteraksi dengan sebuah bola kuning di lantai. Postur tubuhnya yang agak membungkuk menunjukkan dia mungkin sedang bermain, menjelaskan sesuatu, atau bahkan meniru gerakan tertentu yang berkaitan dengan pelajaran. (CLP.KB2.9.3)<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.8.3

<sup>144</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.9.3



Gambar 4. 32 Anak P sedang bermain bolling Bersama teman-teman  
(CDF.KBIHTUNARUNGU.8.4)<sup>145</sup>

Selesai kegiatan bolling, pada pukul 10.25, anak P bermain lego bersama teman-temannya dan pada pukul 11.00, tiba waktunya untuk istirahat makan siang. Putra duduk dengan tertib dan mulai menikmati makanannya. Tanpa bantuan dari GPK, ia dapat makan sendiri dengan mandiri hingga makanannya habis. Hal ini menunjukkan bahwa P sudah memiliki keterampilan kemandirian dalam hal makan dan tidak memerlukan pendampingan. (CLP.KB2.9.4)<sup>146</sup>

Setelah selesai makan siang, pada pukul 11.30, P bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah dan dijemput oleh orang tuanya, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan baik yang selalu ia lakukan setiap hari. (CLP.KB2.9.5)<sup>147</sup>

<sup>145</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.8.4

<sup>146</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.9.4

<sup>147</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.9.5



Gambar 4. 33 Anak P sedang makan siang tanpa bantuan GPK(CDF.KB1HTUNARUNGU.8.6)<sup>148</sup>

**j. Selasa, 15 April 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 08.10, anak P memulai kegiatannya di sekolah dengan mengikuti sholat dhuha. Berbeda dengan beberapa teman lainnya yang masih membutuhkan bantuan, Putra mampu menjalankan sholat dhuha dengan mandiri tanpa pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Ia melaksanakan setiap gerakan sholat dengan baik, mulai dari takbir hingga salam, menunjukkan bahwa ia sudah terbiasa menjalankan ibadah ini secara mandiri.(CLP.KB2.10.1)<sup>149</sup>

Pada pukul 09.00 P mengikuti kelas *Pull out* dan P menirukan tulisan apa yang ditulis GPK, P sedang menelusuri atau menulis sesuatu di buku bergaris itu, mungkin sedang berlatih menulis huruf, angka, atau kata-kata sederhana. Setiap gerakan tangannya penuh dengan konsentrasi,

<sup>148</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.8.6

<sup>149</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.10.1



Gambar 4. 34 Anak P sedang fokus menggambar dan mengikuti kalimat yang sudah dicontohkan oleh GPK (CDF.KKPOAPTUNARUNGU.2.3)<sup>150</sup>

Pada pukul 10.00 P memasuki kelas anak P mengikuti kegiatan kelas yaitu menggunting kertas yang bergambar bentuk bulan menggunakan gunting yang didampingi oleh gpk dengan hati-hati, ia memegang gunting di tangan kanannya, sementara tangan kirinya memegang selembar kertas yang sudah bergambar pola bulan. Ia tampak sedang berusaha menggunting mengikuti garis pola tersebut. Gerakan tangannya menunjukkan konsentrasi penuh, Aktivitas menggunting pola ini adalah bagian penting dari pembelajaran di usia dini. Selain melatih motorik halus, kegiatan ini juga bisa mengembangkan kreativitas, kesabaran, dan kemampuan mengikuti instruksi.

---

<sup>150</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak P Hambatan Tunarungu.2.3



Gambar 4. 35 Anak P sedang menggunting kertas yang bergambar bulan (CDF.KB1HTUNARUNGU.9.1)<sup>151</sup>

setelah menggunting anak P mewarnai bulan tersebut berwarna kuning sesuai perintah guru dan sambil di damping Guru pendamping khusus (GPK), ini menangkap momen ketenangan dan fokus dalam proses belajar. Meskipun kita tidak melihat seorang guru secara langsung, suasana yang hening dan konsentrasi anak menunjukkan bahwa ini adalah bagian dari kegiatan terstruktur. Bagi anak-anak usia dini, kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan untuk fokus pada satu tugas. Selain melatih motorik halus dan koordinasi mata-tangan, aktivitas ini juga membantu anak untuk fokus, mengenali bentuk, dan mengekspresikan kreativitasnya.

---

<sup>151</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.9.1



Gambar 4. 36 Anak P sedang mewarnai gambar bulan (CDF.KB1HTUNARUNGU.9.2)<sup>152</sup>

selesai diwarnai anak P diperintah gurunya untuk mearsir menggunakan jari dan anak P mengikutinya. elain melatih motorik halus dan koordinasi mata-tangan, aktivitas ini juga merangsang kreativitas anak dan membantu mereka belajar mengikuti instruksi.

Dengan penuh perhatian, tangannya menggenggam pensil warna, kemungkinan besar berwarna kuning cerah. Tatapannya terarah ke kertas putih di depannya, sibuk dengan kegiatan 'mearsir' atau mewarnai. Walaupun detail gambar yang sedang dikerjakan tidak terlihat jelas, ia tampak sedang mengisi area tertentu dengan goresan pensil warnanya, guna memberi tekstur atau rona pada gambar tersebut. Momen ini menunjukkan betapa aktifnya proses belajar (CLP.KB2.10.2)<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.9.2

<sup>153</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.10.2



Gambar 4. 37 Anak P sedang mearsir gambar bulan yang sudah diwarnai  
(CDF.KB1HTUNARUNGU.9.3)<sup>154</sup>

Pada pukul 11.00, tiba waktunya untuk istirahat makan siang. Putra duduk dengan tertib dan mulai menikmati makanannya. Tanpa bantuan dari GPK, ia dapat makan sendiri dengan mandiri hingga makanannya habis. Hal ini menunjukkan bahwa Putra sudah memiliki keterampilan kemandirian dalam hal makan dan tidak memerlukan pendampingan. (CLP.KB2.10.3)<sup>155</sup>

Setelah selesai makan siang, pada pukul 11.30, Putra bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan baik yang selalu ia lakukan setiap hari. (CLP.KB2.10.4)<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.9.3

<sup>155</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.10.3

<sup>156</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.10.4



Gambar 4.40 Anak P sedang makan siang tanpa bantuan GPK(CDF.KB1HTUNARUNGU.9.6)<sup>157</sup>

#### **k. Rabu, 16 April 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 08.10, anak P memulai kegiatannya di sekolah dengan mengikuti sholat dhuha. Berbeda dengan beberapa teman lainnya yang masih membutuhkan bantuan, Putra mampu menjalankan sholat dhuha dengan mandiri tanpa pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Ia melaksanakan setiap gerakan sholat dengan baik, mulai dari takbir hingga salam, menunjukkan bahwa ia sudah terbiasa menjalankan ibadah ini secara mandiri dan anak P pun selesai sholat ia mengantri untuk menaruh sajadah di loker setelah salat, tiba giliran anak ini untuk merapikan sajadah pribadinya. Dengan sigap, ia melipat sajadahnya, lalu dengan hati-hati ia menaruhnya ke dalam loker yang tersedia di balik papan biru itu. Ini adalah bagian dari pembiasaan yang diajarkan.(CLP.KB2.11.1)<sup>158</sup>

<sup>157</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.9.6

<sup>158</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.11.1



Gambar 4. 38 Anak P sedang mengantri memasukan sajadah kedalam loket (CDF.KBIHTUNARUNGU.10.2)<sup>159</sup>

Pada pukul 09.43, anak P mengikuti kegiatan kelas yaitu membuat es jelly pelangi, dan ia pun mengantri untuk menaruh jelly kedalam toples, setelah itu anak P mengantri juga untuk mengambil es jelly pelangi yang sudah dibuat bersama-sama. (CLP.KB2.11.2)<sup>160</sup>



Gambar 4. 39 Anak P sedang mengambil jelly untuk memasukan kedalam toples (CDF.KBIHTUNARUNGU.10.3)<sup>161</sup>

<sup>159</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.10.2

<sup>160</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.11.2

<sup>161</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.10.3

Setelah selesai kegiatan membuat es jelly pelangi, tepat pukul 10.35 anak P mengikuti kegiatan mewarnai gambar bintang yang didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK). (CLP.KB2.11.3)<sup>162</sup>



Gambar 4. 40 Anak P sedang mewarnai kertas yang bergambar bintang (CDF.KB1HTUNARUNGU.10.6)<sup>163</sup>

Pada pukul 11.00, tiba waktunya untuk istirahat makan siang. Putra duduk dengan tertib dan mulai menikmati makanannya. Tanpa bantuan dari GPK, ia dapat makan sendiri dengan mandiri hingga makanannya habis. Hal ini menunjukkan bahwa Putra sudah memiliki keterampilan kemandirian dalam hal makan dan tidak memerlukan pendampingan. (CLP.KB2.11.4)<sup>164</sup>

Setelah selesai makan siang, pada pukul 11.30, Putra bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya

---

<sup>162</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.11.3

<sup>163</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.10.6

<sup>164</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.11.4

sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan baik yang selalu ia lakukan setiap hari.  
(CLP.KB2.11.5)<sup>165</sup>

### **1. Kamis, 17 April 2025**

Pada pagi hari, tepat pukul 08.10, anak P memulai kegiatannya di sekolah dengan mengikuti sholat dhuha. Berbeda dengan beberapa teman lainnya yang masih membutuhkan bantuan, Putra mampu menjalankan sholat dhuha dengan mandiri tanpa pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK). Ia melaksanakan setiap gerakan sholat dengan baik, mulai dari takbir hingga salam, menunjukkan bahwa ia sudah terbiasa menjalankan ibadah ini secara mandiri.(CLP.KB2.12.1)<sup>166</sup>



Gambar 4. 41 Anak P mengikuti sholat dhuha tanpa bantuan GPK  
(CDF.KB1HTUNARUNGU.10.1)<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.11.5

<sup>166</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.12.1

<sup>167</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.10.1

Tepat pukul 09.00 anak P mengikuti kelas *Pull out* dan kegiatannya yaitu anak P menirukan tulisan dari guru pendamping khusus (GPK). (CLP.KB2.12.2)<sup>168</sup>



Gambar 4. 42 Anak P sedang fokus menggambar dan mengikuti kalimat yang sudah dicontohkan oleh GPK (CDF.KKPOAPTUNARUNGU.2.4)<sup>169</sup>

Setelah selesai kegiatan kelas *Pull out* anak P memasuki ruangan kelas lagi, dan pada pukul 10.00 anak P mengikuti kegiatan kelas yaitu mewarnai gambar pilot dan didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK).

Gambar di kertas itu kemungkinan berupa pemandangan atau objek dasar yang perlu diberi warna. Dengan cermat, ia memegang spidol hitam, mengisi area-area bergaris, sementara sekotak krayon aneka warna siap sedia di dekatnya untuk mempercantik hasil karyanya. Tingkat konsentrasinya menunjukkan bahwa ia sangat menikmati aktivitas kreatif ini, yang turut melatih keterampilan motorik halus, daya imajinasi, dan ketelitiannya.

---

<sup>168</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.12.2

<sup>169</sup> Catatan Dokumentasi Kegiatan Kelas *Pull out* Anak P Hambatan Tunarungu.2.4



Gambar 4. 43 Anak P sedang mengantri memasukan sajadah kedalam loket (CDF.KBIHTUNARUNGU.10.2)<sup>170</sup>

dan selesai mewarna anak P melanjutkan kegiatan mengurutkan bilangan. Pada lembar itu, tertera serangkaian angka yang berurutan secara acak, menunggu untuk diatur. Fatih, dengan teliti dan penuh perhitungan, sedang berupaya menyusun angka-angka tersebut dari yang terkecil hingga terbesar. Jari-jemarinya yang mungil dengan cekatan memegang pensil atau pena berwarna merah muda, kadang menunjuk, kadang melingkari, atau menuliskan angka di tempat yang seharusnya. Bukan hanya mengurutkan angka, mungkin juga ada tugas lain yang melibatkan pengenalan pola, seperti melengkapi deret angka atau mengidentifikasi angka yang hilang.

Latihan ini sangatlah krusial dalam mengembangkan berbagai keterampilan untuk anak P. Ini melatih kemampuan berpikir logisnya, membantunya memahami keterkaitan antarangka. Dengan demikian, pemahaman dasar matematikanya

---

<sup>170</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.10.2

semakin kuat, menjadi pondasi penting untuk pelajaran matematika di kemudian hari. (CLP.KB2.12.3)<sup>171</sup>



Gambar 4. 44 Anak P sedang mengambil jelly untuk memasukan kedalam toples (CDF.KBIHTUNARUNGU.10.3)<sup>172</sup>

Pada pukul 11.00, tiba waktunya untuk istirahat makan siang. P duduk dengan tertib dan mulai menikmati makanannya. Tanpa bantuan dari GPK, ia dapat makan sendiri dengan mandiri hingga makanannya habis. Hal ini menunjukkan bahwa P sudah memiliki keterampilan kemandirian dalam hal makan dan tidak memerlukan pendampingan. (CLP.KB2.12.4)<sup>173</sup>

Setelah selesai makan siang, pada pukul 11.30, P bersiap untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah, ia dengan sopan bersalaman dengan guru-gurunya sebagai bentuk penghormatan dan kebiasaan baik yang selalu ia lakukan setiap hari. (CLP.KB2.12.5)<sup>174</sup>

<sup>171</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.12.3

<sup>172</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kelas B2 Hambatan Tunarungu.10.3

<sup>173</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.12.4

<sup>174</sup> Catatan Lapangan Kelas B2.12.5

### **3. Evaluasi Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 maret dengan kepala sekolah dan 26 maret dengan guru pendamping khusus (GPK) kelas A1 dan 27 maret dengan guru pendamping khusus (GPK) kelas B2.

Menurut kepala sekolah, evaluasi kelas *Pull out* dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu laporan perkembangan siswa dan umpan balik (feedback) dari pihak-pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan tenaga pendidik khusus. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemajuan anak dan efektivitas metode yang diterapkan dalam kelas *Pull out*. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru." *Melalui laporan perkembangan siswa dan feedback dari pihak terkait.*" (CWKS.1.28)<sup>175</sup>

Guru Pendamping Khusus (GPK) kelas A1 menjelaskan bahwa pelaksanaan kelas *Pull out* untuk anak dengan ADHD dilakukan dengan pendekatan individual. Evaluasi difokuskan pada perkembangan kemampuan belajar anak, baik secara akademik maupun sosial-emosional. Selama proses berlangsung, pemantauan dilakukan terhadap perubahan perilaku, peningkatan konsentrasi, dan kemampuan berinteraksi sosial.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak dengan ADHD mengalami peningkatan dalam fokus belajar dan pengendalian diri. Namun, kecepatan perkembangan tiap anak berbeda-beda, dan masih terdapat tantangan dalam

---

<sup>175</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.28

menjaga perhatian anak dalam waktu lama. Oleh karena itu, metode pembelajaran terus disesuaikan agar tetap efektif dan kegiatan menarik bagi anak. Berikut hasil wawancara dengan guru pendamping khusus (GPK) kelas A1.

*“Pelaksanaan kegiatan kelas Pull out bagi anak ADHD di RA Ulumul Qur’an dilakukan dengan pendekatan yang bersifat individual. Evaluasi yang dilakukan mencakup perkembangan kemampuan belajar anak, terutama dalam aspek akademik dan sosial emosional. Selama kegiatan berlangsung, kami memantau perubahan dalam perilaku, tingkat konsentrasi, dan interaksi sosial anak. Secara keseluruhan, anak-anak dengan ADHD menunjukkan peningkatan dalam hal fokus belajar dan kemampuan mengendalikan diri, meskipun perkembangan tersebut berlangsung dengan kecepatan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga perhatian anak dalam waktu yang lama, sehingga kami terus menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif.”(CWGPKA1.1.8)<sup>176</sup>*

GPK kelas B2 menekankan bahwa kelas *Pull out* untuk anak tunarungu dirancang agar mereka memperoleh lingkungan belajar yang lebih kondusif dan minim gangguan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan menggunakan program pembelajaran individual (PPI), yang mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti komunikasi, keterampilan motorik, kemampuan bersosialisasi, dan perkembangan kognitif serta emosional.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian PPI, terdapat kemajuan yang signifikan pada anak tunarungu, terutama dalam hal mengikuti arahan,

---

<sup>176</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas A1.1.8

menggunakan alat bantu dengar, dan meniru aktivitas guru. Penyesuaian metode pembelajaran dilakukan secara berkala berdasarkan hasil evaluasi tersebut, misalnya dengan penggunaan media visual dan bahasa isyarat untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf. Berikut hasil wawancara dengan guru pendamping khusus (GPK) kelas B2.

*“Kegiatan kelas Pull out di RA Ulumul Qur’an diselenggarakan sebagai bentuk layanan khusus untuk anak tunarungu, agar mereka memperoleh perhatian yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini dievaluasi dengan hasil yang cukup baik. Anak-anak tunarungu menunjukkan konsentrasi yang lebih baik saat berada di kelas Pull out, karena lingkungan belajarnya lebih kondusif dan minim gangguan dibandingkan kelas reguler. Dalam proses evaluasi, digunakan alat penilaian berupa Profil Pengembangan Individu (PPI). Instrumen ini mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan komunikasi (baik secara verbal maupun nonverbal), keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan bersosialisasi, serta perkembangan kognitif dan emosional.*

*Berdasarkan hasil observasi dan pengisian PPI, terlihat adanya kemajuan pada anak, terutama dalam mengikuti arahan, menggunakan alat bantu dengar, serta dalam menirukan gerakan atau aktivitas yang dicontohkan guru. Walaupun tiap anak menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda, pendekatan secara individual dalam kelas Pull out terbukti sangat mendukung proses pembelajaran mereka.*

*Selain itu, guru secara berkala melakukan refleksi dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran berdasarkan hasil penilaian PPI. Hal ini memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara individual. Sebagai contoh, bagi anak yang masih kesulitan mengucapkan huruf dengan benar, guru lebih sering menggunakan bantuan media visual dan bahasa isyarat untuk memperkuat pemahaman.”(CWGPKB2.8)<sup>177</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak serta memanfaatkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Serta membuat ide kegiatan yang menarik sesuai dengan kebutuhan anak, agar kegiatan kelas *Pull out* lebih kondusif dan efektif. Baik anak dengan ADHD maupun anak tunarungu menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran mereka melalui pendekatan individual yang diterapkan. Meski terdapat tantangan, evaluasi rutin dan penyesuaian strategi pengajaran menjadi kunci keberhasilan program ini dalam mendukung kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat perencanaan Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa faktor-faktor yang peneliti temui dilapangan pada saat pelaksanaan intervensi kelas *Pull out* untuk

---

<sup>177</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas B2.2.8

anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani dipengaruhi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Guru dan Tenaga Pendidik

Guru-guru, terutama GPK, berperan aktif dalam memberikan saran-saran kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Dukungan dari tenaga pendidik ini sangat penting dalam menyusun rencana intervensi yang efektif.

*“Faktor pendukungnya itu dari guru-guru seperti memberikan saran kegiatannya itu harus seperti ini, faktor penghambatnya anak ini cepat bosan, dan masih belum ada tempat khusus.”(CWGPKA1.1.9)<sup>178</sup>*

2) Pendekatan Pembelajaran Individual dan Terfokus

Kelas *Pull out* memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak secara individual. Hal ini memungkinkan guru memberikan perhatian khusus sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh anak. Pendekatan ini dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

*“Faktor pendukungnya itu pendekatan pembelajaran yang individual dan terfokus karena kelas Pull out memungkinkan guru memberikan perhatian khusus dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan*

---

<sup>178</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas A1.1.9

*kebutuhan anak tunarungu krna dengan hal ini membantu anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”(CWGPKB2.2.9)<sup>179</sup>*

### 3) Respon Orang Tua yang Beragam

Meskipun respon orang tua beragam, sebagian dari mereka dapat menjadi pendukung intervensi apabila aktif terlibat dalam mendampingi dan menindaklanjuti kegiatan pengayaan di rumah. Dan keterlibatan orang tua yang positif menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan intervensi. Saluran Komunikasi terbuka seperti adanya komunikasi yang baik antara sekolah, GPK, dan orang tua misalnya melalui grup WA atau pertemuan rutin memfasilitasi pertukaran masukan dan mempercepat tindak lanjut rekomendasi intervensi. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah.

*“Faktor penghambat antara lain jumlah GPK yang kurang memadai dan saran kegiatan pengayaan yang kadang tidak ditindaklanjuti orang tua karena kesibukan mereka. Respon orang tua sangat beragam. Orangtua dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat, tergantung respon.”(CWKS.1.29)<sup>180</sup>*

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Kondisi Anak

---

<sup>179</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas B2.2.9

<sup>180</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.29

Anak yang mudah merasa bosan saat kegiatan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menuntut guru untuk merancang intervensi yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan minat anak.

*“Faktor penghambatnya anak ini cepat bosan, dan sesuai mood anak..”(CWGPKB2.2.9)<sup>181</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus memiliki potensi besar dalam meningkatkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus terutama melalui pendekatan individual yang terfokus.

Pelaksanaan kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur’an Al Madani memiliki sejumlah faktor pendukung yang signifikan. Dukungan aktif dari guru dan tenaga pendidik, terutama Guru Pendamping Khusus (GPK), sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang individual dan terfokus memberikan ruang bagi guru untuk memberikan perhatian khusus dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan masing-masing anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Keterlibatan orang tua yang positif dan adanya komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan intervensi.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kondisi anak yang mudah merasa bosan dan sangat dipengaruhi oleh suasana

---

<sup>181</sup> Catatan Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas B2.2.9

hati (*mood*), yang menuntut guru untuk selalu siap dengan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

### **C. Penyajian Data**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikutnya peneliti akan menjelaskan bentuk penyajian data dalam bentuk hasil data yang telah dikumpulkan peneliti, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan agar memperoleh suatu hasilnya sesuai data yang disajikan, analisis data ini dilakukan berdasarkan penyajian data yang dilakukan sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai perencanaan intervensi kelas *Pull out* anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, pelaksanaan intervensi kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, evaluasi intervensi kelas *Pull out* anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru dan faktor pendukung dan penghambat perencanaan intervensi kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

Berikut analisis data yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

Dalam buku "*What Really Works in Special and Inclusive Education*" yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan individual dalam pendidikan inklusi. Mitchell menyatakan bahwa salah satu strategi efektif dalam mendukung anak berkebutuhan khusus adalah penggunaan intervensi berbasis bukti

seperti model *Pull out* dengan pendekatan individual yang dirancang melalui asesmen menyeluruh<sup>182</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru bahwa lembaga ini telah menerapkan pendekatan pendidikan inklusi secara konsisten. Salah satu bentuk implementasi dari pendekatan ini adalah intervensi kelas *Pull out* yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Program ini menjadi bagian dari strategi sekolah dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak.

Intervensi kelas *Pull out* dilakukan dengan menarik anak berkebutuhan khusus dari kelas reguler untuk mengikuti kegiatan belajar yang dirancang secara khusus sesuai dengan kemampuan dan hambatanya. Program ini dilaksanakan oleh guru pendamping khusus (GPK) dengan menggunakan dokumen Program Pembelajaran Individual (PPI), bukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), agar lebih spesifik dan adaptif terhadap kebutuhan anak karena intervensi tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi melalui tahapan asesmen awal oleh psikolog, yang menentukan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak. Selanjutnya, Program Pembelajaran Individual (PPI) disusun dan digunakan sebagai panduan pembelajaran ABK, menggantikan RPPH pada anak reguler. Guru pendamping secara aktif merencanakan dan menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik anak, baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan guru lainnya. Dalam teori Tomlinson & Moon dalam kajiannya mengenai *differentiated*

---

<sup>182</sup> Mitchell, D.. “*What Really Works in Special and Inclusive Education*”, *Using Evidence-Based Teaching Strategies* (2020) (3rd ed.). Routledge.

*instruction* menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi ditentukan oleh sejauh mana guru mampu melakukan penyesuaian dalam metode pembelajaran dan kurikulum berdasarkan kebutuhan unik setiap anak<sup>183</sup>. Hal ini sejalan dengan penggunaan PPI yang dilakukan oleh RA Ulumul Qur'an Al Madani.

Perencanaan intervensi untuk anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru terdapat guru khusus yang menangani untuk terlaksanya sebuah program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus yang mana guru khusus yang untuk mengajar anak berkebutuhan khusus perlu adanya pendamping khusus. Sekolah yang penyelenggara pendidikan inklusi perlu dukungan tenaga pendidik yang ahli dalam pembelajaran khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus. Termasuk tenaga pendidik khususnya adalah guru pendamping khusus (GPK). Guru pendamping khusus itu adalah sesuai buku pedoman pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang merupakan latar belakang pendidikan luar biasa atau orang yang pernah belajar dan melakukan pelatihan khusus yang ditugaskan oleh sekolah inklusif.<sup>184</sup>

Kerjasama dan dukungan dari orang tua juga sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan anak, karena orang tua terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak selama dirumah. Hal ini senada dengan Didi Kriswanto dkk dalam jurnal penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar, analisis faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan menyatakan bahwa faktor pendukung

---

<sup>183</sup> Tomlinson, C. A., & Moon, T. R.. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. (2021).

<sup>184</sup> Ujang Cepi Barlian et al., "Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 623–34. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>

dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah dukungan orang tua dalam kemitraan.<sup>185</sup>

Berdasarkan data yang dihasilkan pada bagian perencanaan ini, yang didasarkan pada teori dan penyajian data yang telah dikembangkan. Maka perencanaan program Guru Pendamping Khusus (GPK) di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru telah direncanakan secara matang oleh kepala sekolah dan telah berjalan dengan baik sebagai bentuk penguatan pendidikan inklusi. Upaya ini melibatkan asesmen awal, serta asesmen deteksi dini tumbuh kembang anak (DTTK) dengan menggunakan kuesioner Pra skrining Perkembangan (KPSP) dan perencanaan pembelajaran individual melalui PPI, serta keterlibatan guru pendamping khusus yang berkompeten. Namun, diperlukan peningkatan partisipasi orang tua agar program yang dirancang sekolah bisa berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **2. Pelaksanaan Intervensi Dini Anak Berkebutuhan khusus Melalui Kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

Program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan untuk lebih mengurangi dan lebih menstimulus perkembangan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan. Menurut Fallen dan Umansky intervensi dini adalah sebuah pelayanan yang terdiri dari strategi, teknik maupun bahan yang berguna untuk lebih baik nya dan lebih terstimulus perkembangan anak yang mempunyai hambatan.<sup>186</sup>

---

<sup>185</sup> Didi Kriswanto, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Analisis Faktor-faktor dan Solusi yang ditawarkan". Jurnal Basicedu 7, no 5 (2023): 3081-3090 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>

<sup>186</sup> Zusfindhana, "Analisis Pelaksanaan Program Intervensi Dini Anak Dengan Hambatan

Pelaksanaan intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru dilaksanakan secara keseluruhan seminggu dua hari secara bergantian yang mana sudah ada jadwal pembelajarannya peneliti meneliti anak dari kelas A1 dan B2 jadwal intervensi nya di hari senin, selasa dan rabu kamis. Jadwal intervensi untuk kelas A1 dan B2 intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus dilakukan tidak hanya disekolah diluar sekolah pun seharusnya juga melakukan intervensi sedini mungkin untuk lebih menstimulasi perkembangan anak yang mempunyai hambatan. Sebagai pendidik sekolah juga ikut berperan penting dalam intervensi anak yang berkebutuhan khusus dan orang tua juga sangat berperan penting dalam intervensi anak yang mempunyai hambatan karena orang tua sangat dekat dengan anak dan perlu orang tua mengetahui perkembangan anaknya.

Pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan media yang mudah dipahami anak berkebutuhan khusus yang mana untuk memudahkan mereka memahami pembelajaran media pembelajaran untuk intervensi anak berkebutuhan khusus didalam ruang sumber ataupun diluar ruangan. Diruang sumber seperti papan tulis kecil untuk menulis, kolase biji-bijian untuk melatih motorik halus dan meniup bola untuk melatih kefokusn anak dan diluar ruangan seperti lari dan melompat untuk melatih motorik kasar anak.. Hal ini sesuai perkataan oleh Sutamin media pembelajaran merupakan alat yang akan digunakan guru untuk mengajarkan pembelajaran materi kepada anak-anak. Dan menurut Fadhia guru perlu menyediakan media pembelajaran yang diluar kelas

dengan rancangan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana agar anak selalu merasa aman, nyaman dan mengikuti pembelajaran dengan.<sup>187</sup>

### **3. Evaluasi Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

Evaluasi yang didapat peneliti dilapangan bahwa yang ada di TK Negeri Al Madani Banjarbaru khususnya kelas A1 dan B2 evaluasi penilaian yang dinilai oleh guru pendamping khusus yang mengajar pada hari itu. Penilaian kegiatan intervensi untuk anak berkebutuhan khusus ini dilaksanakan secara keseluruhan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup diruang sumber. Penilaian intervensi untuk anak berkebutuhan khusus merupakan tanggung jawab guru pendamping khusus yang mengajar pada hari itu berupa catatan perkembangan anak dari guru pendamping khusus setiap habis kegiatan intervensi atau pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus diruang sumber. Perlu nya catatan penilaian dari guru pendamping khusus setiap selesai kegiatan intervensi atau pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus untuk melihat perkembangan anak yang sesuai dengan harapan atau masih perlu dilatih lagi perkembangannya.

Menurut Lestarinigrum proses penilaian pendidikan inklusif untuk anak usia dini dapat dimodifikasi dan dilakukan pada lima aspek yang utama yaitu cara, alat isi, tempat dan waktu. Penilaian tersebut dapat disesuaikan dengan semua kebutuhan anak seperti penilaian untuk anak berkebutuhan khusus mencakup

---

<sup>187</sup> Khurotul Uyun et al., "Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 3 (2024): 135–52.

aspek keterampilan dan pengetahuan.<sup>188</sup> Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam program intervensi kelas *Pull out* anak berkebutuhan khusus di ruang sumber yaitu menggunakan penilaian PPI. Yang mana model penilaian dan pelaporan perkembangan anak dalam intervensi kelas *Pull out* dan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan suatu dokumen atau instrumen yang digunakan untuk merancang, memantau, dan mengevaluasi proses belajar anak secara individual, berdasarkan kebutuhan, kemampuan, serta potensi yang dimilikinya. fungsi utama dari PPI bagi ABK yaitu Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak, bukan disamaratakan seperti anak lainnya, menentukan pendekatan atau metode belajar yang paling sesuai, seperti penggunaan gambar, bahasa isyarat, atau melalui permainan, melakukan penilaian berkala guna mengetahui apakah anak menunjukkan perkembangan, dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran apabila pendekatan sebelumnya belum memberikan hasil yang maksimal. PPI ini diperbaharui secara rutin, biasanya setiap minggu atau bulan, berdasarkan hasil pengamatan terhadap perkembangan anak.

Evaluasi intervensi anak ABK di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi setiap anak. Penggunaan pendekatan individual, instrumen seperti PPI, serta refleksi dan penyesuaian berkala menunjukkan praktik evaluasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan responsif. Evaluasi tidak hanya

---

<sup>188</sup> izka Harfiani and Hasrian Rudi Setiawan, "Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2019): 235–43.

mengukur capaian anak, tetapi juga menjadi alat untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru**

Banyak faktor dalam intervensi kelas *Pull out* untuk anak berkebutuhan khusus yang mana terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

##### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Idaman Banjarbaru adalah sebelum menerima murid baru di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru adanya kerjasama sekolah dengan psikolog yang mana melihat hasil asesmen anak untuk mengetahui apakah anak perlu adanya intervensi anak berkebutuhan khusus atau tidak hasil asesmen anak merupakan jawaban apakah anak mempunyai hambatan atau tidak. Menurut Robert M. Smith asesmen adalah sesuatu penilaian komprehensif yang melibatkan kelompok tim supaya melihat dan mengetahui kekurangan dan kelebihan anak dengan hasil asesmen anak tersebut keputusan nya bisa digunakan untuk suatu layanan pendidikan yang dibutuhkan anak dan sebagai untuk menyusun rencana pembelajaran. Melalui asesmen dengan kerjasama dengan psikolog dapat menentukan dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan suatu perlakuan yang sama dan baik akan

memudahkan anak yang berkebutuhan khusus lebih cepat memahami dan mengerti pembelajaran yang diberikan guru.<sup>189</sup>

Sarana yang lengkap dari pemerintah seperti alat-alat permainan seperti trampolin, terowongan dan titian dari kayu yang ada dan sesuai untuk lebih membantu mengatur keseimbangan anak semua itu dapat dukungan dan perhatian pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam pembelajaran. Pendidikan inklusi di Indonesia tidak bisa diatasi oleh masyarakat setempat tetapi juga perlu juga dukungan dan perhatian pemerintah melalui kebijakan yang mana kebijakan yang dirancang oleh pemerintah sebagai penentu sebuah kebijakan. Yang berisi intruksi tindakan yang perlu dilakukan yang mempunyai kepentingan mencapai sesuatu seperti terjaminnya sarana dan prasarana yang lengkap untuk terlaksananya intervensi dalam pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus yang baik.<sup>190</sup>

RA Ulumul Qur'an Al Madani termasuk sekolah inklusi yang masih aktif, dengan sekolah inklusi yang masih aktif ini kebanyakan orang tua murid mempercayakan anak untuk masuk ke RA Ulumul Qur'an Al Madani ini yang mana sekolah ini didukung oleh pemerintah kota banjarbaru yang mana selain pembelajaran khusus di lingkungan RA Ulumul Qur'an Al Madani memahami dan mendukung adanya anak yang mempunyai hambatan atau anak berkebutuhan khusus. Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Pemendiknas) Nomor 70 Tahun

---

<sup>189</sup> Shakila Ramadhani and Nila Fitria, "Program Intevensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Asesmen DI TK LK," 2019.

<sup>190</sup> Muhammad Rusly and Anggun C Dmas Putri Bramuda, "*Peluang Dan Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Terhadap Implementasi Kebijakan Inklusi Di Indonesia,*" *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 4, no. 3 (2024): 164–78.

2009 tentang pendidikan inklusif anak didik yang mempunyai suatu hambatan atau mempunyai bakat istimewa pasal 3 ayat 2 menyebutkan setiap anak didik yang mempunyai hambatan atau kelainan seperti mental, fisik, sosial dan emosional atau bakat istimewa mempunyai hak mengikuti pendidikan inklusi pada pendidikannya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.<sup>191</sup>

Keterlibatan aktif guru, khususnya Guru Pendamping Khusus (GPK), dalam memberikan saran kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak merupakan faktor penting dalam menyusun rencana intervensi yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan pembelajaran yang terindividualisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kebutuhan khusus.

Orang tua akan lebih mudah memahami tantangan yang dihadapi anak-anaknya jika terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah akan sangat menentukan sejauh mana kemampuan dan kemajuan anak. Komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting agar kedua belah pihak dapat bekerja sama dalam berbagi informasi. Komunikasi interaktif antara orang tua dan guru terjadi ketika kedua belah pihak saling bertanggung jawab, saling mendukung, dan jujur, serta ketika masing-masing peran dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak mereka.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Alhadi Alhadi et al., "Analisis Landasan Yuridis Dalam Pendidikan Inklusi," *Jurnal Ventilator* 2, no. 1 (2024): 01–06

<sup>192</sup> Amir Abdul Aziz et al., "Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan," *Pandawa* 4, no. 1 (2022): 122–140.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1574/1119>

Lingkungan sekolah yang suportif, termasuk sikap guru yang ramah, sabar, dan mampu memahami kebutuhan masing-masing anak, serta tersedianya fasilitas yang mendukung, sangat berperan dalam menunjang proses belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dukungan dari teman sebaya yang menerima tanpa diskriminasi juga berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika ABK berada dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung, mereka cenderung lebih mudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan Rosalia dalam Maradona yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar. Dalam konteks ABK, peran Guru Pendamping Khusus (GPK) menjadi krusial, karena mereka bertugas memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, membantu memahami materi melalui pendekatan yang sesuai, serta mendorong kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, GPK juga memiliki peran penting sebagai penghubung komunikasi antara guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.<sup>193</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan intervensi kelas *Pull out* bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya anak tunarungu, mengalami beberapa hambatan utama. Keterbatasan jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK) menjadi kendala dalam memberikan layanan yang optimal dan menyeluruh untuk setiap siswa. Selain itu,

---

<sup>193</sup> Maradona Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," *Basic Education* 5, no. 17 (2016): 1–619.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2115>

ketiadaan fasilitas yang memadai seperti media pembelajaran visual dan ruang kelas khusus turut menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kondisi anak yang mudah merasa bosan menuntut guru agar menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik. Faktor eksternal lain yang memengaruhi adalah respons orang tua yang tidak selalu konsisten akibat kesibukan mereka, yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan program pengayaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dukungan yang optimal dari guru, tersedianya fasilitas yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi kunci utama dalam keberhasilan intervensi pembelajaran bagi ABK.

Hal ini sejalan dengan teori-teori terkini yang menekankan pentingnya sinergi antara sumber daya manusia (guru pendamping), sarana pendukung, serta kerja sama erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif. Santoso dan Rahmawati menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada keseimbangan antara kualitas tenaga pendamping, ketersediaan media pembelajaran yang adaptif, serta peran aktif keluarga dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus.<sup>194</sup> Selain itu, Wijaya menegaskan pentingnya penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran sesuai karakteristik individu anak untuk mencegah kejenuhan sekaligus meningkatkan motivasi belajar.<sup>195</sup>

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program intervensi dini melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru

---

<sup>194</sup> Santoso, D., & Rahmawati, L. *Strategi Peningkatan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 2023 8 no 1, 45-60.

<sup>195</sup> Wijaya, F. *Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 2021 12 no 2, 112-124.

mencerminkan penerapan pendidikan inklusif yang berfokus pada kebutuhan individual Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Melalui pendekatan ini, anak-anak ditarik dari kelas reguler untuk mendapatkan pembelajaran khusus yang dirancang berdasarkan hasil asesmen psikologis awal serta assesmen deteksi dini tumbuh kembang anak (DTTK) dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari guru. Pembelajaran disesuaikan dengan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang mengedepankan strategi diferensiasi, seperti yang disarankan oleh para ahli pendidikan inklusi.

Kegiatan intervensi dilaksanakan secara terjadwal oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter anak, baik di ruang sumber maupun di luar ruangan, menggunakan media yang mendukung pengembangan motorik dan fokus anak.

Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh oleh GPK setiap kali sesi berlangsung, dengan mencatat perkembangan anak berdasarkan PPI. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian belajar, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya.

Secara umum, program intervensi melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani telah berjalan dengan terarah dan terstruktur dan juga perkembangan anak terlihat dalam perkembangan minat belajarnya dan sosial dan emosionalnya, mencerminkan komitmen pada prinsip pendidikan inklusif. Namun, untuk mencapai efektivitas jangka panjang, dibutuhkan dukungan lebih aktif dari orang tua serta pemerintah.